PENINGKATAN KEAKTIFAN BERDISKUSI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA MELALUI KOMBINASI MODEL *JIGSAW* DENGAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DI KELAS V SDN MARGOURIP I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD

OLEH:

GANDY SETYO PRAMONO
NPM 11.1.01.10.0149

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

GANDY SETYO PRAMONO

NPM : 11.1.01.10.0149

Judul :

PENINGKATAN KEAKTIFAN BERDISKUSI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA MELALUI KOMBINASI MODEL *JIGSAW* DENGAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DI KELAS V SDN MARGOURIP I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 8 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Budhi Utami M. Pd	Dian Devita Yohanie, M.Pd
NIDN. 0729116401	NIDN 0717127601

Skripsi oleh :

GANDY SETYO PRAMONO

NPM : 11.1.01.10.0149

Judul :

PENINGKATAN KEAKTIFAN BERDISKUSI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA MELALUI KOMBINASI MODEL *JIGSAW* DENGAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DI KELAS V SDN MARGOURIP I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 8 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Budhi Utami, M.Pd
2. Penguji I : Muhammad Basori, S.Pd.I, M.Pd
3. Penguji II : Dian Devita Yohanie, M,Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN 0716046202

PENINGKATAN KEAKTIFAN BERDISKUSI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA MELALUI KOMBINASI MODEL

JIGSAW DENGAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DI KELAS V SDN MARGOURIP I KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

GANDY SETYO PRAMONO
NPM: 11.1.01.10.0149
FKIP - PGSD
Email : gandysetyo@yahoo.co.id
Dra. Budhi Utami M. Pd dan **Dian Devita Yohanie, M.Pd**
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa yang rendah, yang pada hasil akhirnya hasil belajar siswa juga rendah. Tujuan penelitian ini adalah 1). Peningkatan keaktifan berdiskusi siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan kombinasai model *jigsaw* dengan *Numbered Heads Together*, 2). Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Margourip I dalam materi pembelajaran IPA tentang Pesawat Sederhana melalui Penerapan kombinasi model *jigsaw* dengan *Numbered Heads Together*. 3). Respon siswa terhadap pembelajaran model *Jigsaw* dengan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana. Penelitian ini mengunakan pendekatan tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas V SDN Margourip I. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap atau dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPP dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) Keaktifan berdiskusi siswa dalam pemelajaran IPA tentang materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi antara *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together* pada kelas V SDN Margourip I dapat meningkat. (2) Penerapan terhadap penguasaan materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi antara *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together* pada kelas V SDN Margourip I dapat meningkat. (3) kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kombinasi antara *Numbered Head Together* dengan *Jigsaw* dengan menggunakan alat peraga pada materi pesawat sederhana siswa cukup baik dan mengalami peningkatan. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) tujuan pokok menggunakan model pembelajaran kombinasi *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together* adalah untuk mengembangkan kemampuan kerjasama antar siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, (2) Guru masih perlu mengembangkan penelitiannya untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran kombinasi *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together* sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan siswa.

Kata Kunci: keaktifan, berdiskusi, *Jigsaw*, *Numbered Head Together*, pesawat sederhana.

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Beberapa pendekatan pembelajaran memiliki orientasi tertentu dengan tujuan akhirnya adalah pemyampaian materi menjadi menarik bagi siswa dan siswa mudah untuk belajar. Perkembangan siswa secara utuh adalah perkembangan siswa yang meliputi seluruh aspek meliputi fisik dan psikis, kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sosial antara lain adalah diskusi.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.

Pelajaran IPA modern tidak hanya mengajarkan fakta-fakta seperti jenis-jenis pesawat sederhana, tetapi juga mengajarkan metode-metode memecahkan masalah yang baik, menganjurkan sikap yang baik, melatih kemampuan mengambil kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan, jujur, melatih bersifat objektif dan menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran,

(1) Model JIGSAW (Model Tim Ahli) adalah suatu pembelajaran kooperatif dimana dalam proses pembelajaran setiap siswa dalam kelompok disilang dan memperoleh tugas yang berbeda. Anggota kelompok yang memperoleh tugas sama dikumpulkan jadi satu dan membahas tugas tersebut. Tiap anggota setelah selesai mengerjakan harus kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan hasil pembahasan (ahli informasi), sehingga kelompok pembahas kembali ke kelompok semula dengan membawa berbagai permasalah yang berbeda untuk disampaikan kepada teman sejawat dalam kelompok. Wina Sanjaya (2006) dalam bukunya Strategi Pembelajaran menjelaskan beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, antara lain pertama, asumsi tentang siswa sebagai subyek pendidikan, yaitu: (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang

dalam tahap perkembangan. (b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda. (c) anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungan. (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Absunsi tersebut menggambarkan bahwa anak bukanlah obyek yang harus dijejali informasi, tetapi mereka adalah subyek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensinya. Kedua, asumsi yang terkait dengan proses pengajaran adalah. (e) Bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu system, (f) Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru, (g) Proses pengajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdayaguna, (h) Pengajaran memberi tekanan pada proses dan produk secara seimbang. Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa yang optimal.

(2) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu macam dari model pembelajaran *cooperative* yang belajar secara berkelompok. Kelompok akan membantu tiap anggotanya dengan memberi sara-saran untuk perencanaan, memuat konsep, merevisi, dan menyunting hasil belajar melalui diskusi kelompok. Dalam model pembelajaran ini setiap anggota dalam kelompok memiliki nomor sebagai identitas diri. Dekablog menerangkan tipe ini dikembangkan oleh Spenser Kagen dalam Trianto (2009: 82), “melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

3) Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat mengkombinasi antara model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran jigsaw ini. Tentunya dalam

mengkombinasi kedua model pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan mengolah kedua model pembelajaran tersebut, sehingga jika diterapkan maka akan tercapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keaktifan berdiskusi dapat ditingkatkan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Margourip I ?
2. Apakah dengan penerapan model *Jigsaw* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margourip I dalam pembelajaran IPA tantang pesawat sederhana?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran model *Jigsaw* dengan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana?

Maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis yaitu :

1. Dengan penggunaan kombinasi model *Jigsaw* dengan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana keaktifan berdiskusi siswa meningkat.
2. Dengan penggunaan kombinasi model *Jigsaw* dengan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana keaktifan berdiskusi siswa tidak meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Peningkatan Keaktifan Berdiskusi Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Pesawat Sederhana Melalui Kombinasi Model *Jigsaw* Dengan NHT (*Numbered Heads Together*) Di Kelas V SDN Margourip I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014-2015, dengan sampel pada siswa kelas V sebanyak 29 anak. Dan penelitian ini memiliki dua tahap atau siklus pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tindakan kelas. Sedangkan rancangan penelitiannya menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki skema penelitian jika pada siklus I hasil pembelajaran kurang tuntas maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya, sampai pembelajaran

tersebut dinyatakan tuntas dengan indikator nilai siswa mencapai rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Dalam penelitian ini setiap siklus memiliki tahapan yang sama, namun cara penyampaian materinya saja yang berbeda. Pada siklus I peran guru belum maksimal sehingga hasil belajar siswa dinyatakan masih kurang tuntas, namun pada siklus II peran guru dalam pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa.

Untuk memvalidasi perangkat pembelajaran. menggunakan pengujian validasi Konstrak (*Construct Validity*).

Instrumen Penelitian yang dipakai tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, sehingga setiap soal akan memperoleh nilai 4, selain itu juga dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen data observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data nilai test yang didapat setelah dilakukan penelitian sebagai berikut :

Data Nilai Kelas V di Siklus I

JUMLAH SISWA	TOTAL NILAI	RATA-RATA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
29	**2.030**	**70**	**13**	**16**

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata	70
4	Jumlah siswa tuntas belajar	13
5	Jumlah siswa	29
6	Prosentase ketuntasan klasikal	44,8 %

Dalam proses pembelajaran peneliti juga menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi secara kelompok yang telah dibagi secara heterogen. Setelah peneliti melakukan pengamatan, didapat nilai keaktifan siswa dalam berdiskusi di siklus I terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sebanyak 31,05%, siswa yang cukup aktif sebanyak 24,13 %, dan siswa yang aktif sebanyak 44,82 %.

Dari perhitungan tingkat ketuntasan kelas, siswa yang diyatakan tuntas sebesar 44,8 % dalam satu kelas. Sedangkan peningkatan klasikal harus mencapai 85%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan tuntas, sehingga perlu siklus II dengan melakukan beberapa penigkatan tindakan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Data Nilai Kelas V di Siklus II

JUMLAH SISWA	**TOTAL NILAI**	**RATA-RATA**	**TUNTAS**	**TIDAK TUNTAS**
29	**2.410**	**83**	**25**	**4**

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	83
4	Jumlah siswa tuntas belajar	25
5	Jumlah siswa	29
6	Prosentase	86,2 %
	ketuntasan klasikal	

Dalam proses pembelajaran peneliti juga menilai keaktifan siswa di siklus II dalam berdiskusi secara kelompok yang telah dibagi secara heterogen. Setelah peneliti melakukan pengamatan, didapat nilai keaktifan siswa dalam berdiskusi di siklus II terlihat bahwa siswa yang aktif sebanyak 31,1%, dan siswa yang sangat aktif sebanyak 68,9 %.

Dari hasil perhitungan tingkat ketuntasan kelas siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 86,2%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II ini dikatakan tuntas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kombinasi antara *Numbered Head Together* dengan *Jigsaw* dengan menggunakan alat peraga pada materi pesawat cukup baik dan mengalami peningkatan dalam berdiskusi. Dari lima indikator keseluruhan keaktifan siswa mengalami peningkatan, dari 44% pada siklus I meningkat menjadi

68% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam berdiskusi.

2. Hasil belajar siswa juga meningkat, hal ini ditunjukkan dari prosentase ketuntasan klasikal pada siklus I yang mencapai 44,8% meningkat menjadi 86,2% pada siklus II dari keseluruhan siswa. Dari siklus I yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran sebanyak 13 siswa dari keseluruhan siswa berjumlah 29, dengan nilai rata-rata 70. Dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran sejumlah 25 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 83. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran kombinasi antara *Numbered Head Together* dengan *Jigsaw* dengan menggunakan alat peraga meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana.
3. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kombinasi antara *Numbered Head Together* dengan *Jigsaw* dengan menggunakan alat peraga pada materi pesawat sederhana siswa cukup baik dan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian pada siklus I yang menunjukkan tingkat ketuntasan siswa yang belum maksimal dengan peningkatan kemampan guru hasil belajar siswa mencapai prosentase klasikal pada siklus II, peningkatan tersebut mencapai 41,4%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan berdiskusi siswa dalam pemelajaran IPA tentang materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi antara *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together* pada kelas V SDN Margourip I dapat meningkat.
2. Penerapan terhadap penguasaan materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi antara *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together* pada kelas V SDN Margourip I dapat meningkat.
3. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kombinasi antara *Numbered Head Together* dengan *Jigsaw* dengan menggunakan alat

peraga pada materi pesawat sederhana siswa cukup baik dan mengalami peningkatan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Edisi Keempat) Jakarta: Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lie, Anita. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, (Online). Tersedia di http://degk-dmbio.blogspot.com, diunduh 26 Januari 2015.

Mulyono M, Anton. 2001. *Aktifitas Fisik dan Non Fisik Dalam Pembelajaran.* Bandung: PT Adi Karya.

Mustakim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Depdiknas.

Rosalia. 2005. *Model dan Metode Pembelajaran.* Yogjakarta: Media Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Surya, Moh. 2004. Teori Prestasi Belajar Untuk Skripsi Pendidikan, (Online). Tersedia di http://devamelodica.com, diunduh 27 Januari 2015.

Sutomo. 1993. *Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Yogjakarta: Media Pustaka.

Tarigan. 1997. *Aktifitas dalam Berdiskusi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, (Online). Tersedia di http://degk-dmbio.blogspot.com, diunduh 26 Januari 2015.